

PEMBENTUKAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI DARING PADA PEMBELAJARAN PPKn

(Studi Kualitatif pada Siswa Kelas IX SMPN 5 Sungailiat Kabupaten
Bangka)

Khonila¹, Dwi Afrimetty Timoera², Agus Martono³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

¹khonila0203@gmail.com, ²dwiafrimetty@unj.ac.id, ³agusmartono@unj.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how the implementation of e-learning in shaping responsible characteristic of 9th grade students of SMPN 5 Sungailiat in PPKn learning and to know what efforts are made to shape the responsible characteristic of 9th grade students of SMPN 5 Sungailiat through e-learning in PPKn learning. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. This research started from Maret to Mei 2021. Data collection techniques are done by observation, documentation, and interviews. Interviews were conducted with informants, namely 10 9th grade students from Class A, B, and D, and a key informant, which was the PPKn teacher of SMPN 5 Sungailiat. Also carried out the confirmation process with an expert, the Character Lecturer. Data analysis was done by data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The conclusion of this research is 9th grade students of SMPN 5 Sungailiat throughout did the e-learning in PPKn learning, carry it out properly be responsibility even though there are still obstacles. The teachers' efforts to shape the responsible characteristic of 9th grade students of SMPN 5 Sungailiat through e-learning in PPKn learning are to give assignments and set the time for collection, provide motivation and appreciation, and give sanctions to students who violate.

Keywords: *Responsibility, E-Learning, PPKn*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Daring dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat pada pembelajaran PPKn dan mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat melalui Daring pada pembelajaran PPKn. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan *informan* yaitu 10 siswa kelas IX A, B, dan D, serta *key informan* yaitu Guru PPKn SMPN 5 Sungailiat. Serta melakukan proses konfirmasi dengan seorang ahli yaitu Dosen Prodi PPKn FIS Universitas Negeri Jakarta. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah siswa XI SMPN 5 Sungailiat selama melaksanakan Daring pada pembelajaran PPKn, melaksanakannya secara bertanggung jawab walaupun masih ada kendala-kendala. Upaya guru membentuk tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat melalui Daring pada pembelajaran PPKn yaitu dengan memberikan tugas dan menetapkan waktu pengumpulannya, memberikan motivasi dan apresiasi, dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab, Daring, PPKn*

I. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia berada di era globalisasi yang memberikan dampak yang cukup signifikan, salah satu dampak negatifnya yaitu degradasi moral yang mana sangat mempengaruhi sistem budaya masyarakat Indonesia. Hal ini dirasakan bagi setiap warga negara Indonesia, akan tetapi belum semua warga negara memberikan respon yang tepat terhadap dampak negatif ini. Globalisasi yang memberikan dampak negatif saat ini salah satu dampaknya bagi bangsa yaitu semakin menurunnya kualitas moral bangsa (Kurniawan, 2015).

Siswa sebagai generasi penerus bangsa sangat perlu memiliki karakter tanggung jawab, Namun kenyataannya, saat ini siswa mengalami degradasi moral yang ditunjukkan dengan perilaku yang belum bertanggung jawab. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), angka tawuran di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, dari rentang tahun 2017-2018 naik hingga 1,1 persen. Pada tahun 2017, presentase tawuran sebanyak 12,9 persen. Kemudian di tahun berikutnya 2018, naik menjadi 14 persen (Anwar, 2018). Berdasarkan kejadian dan data tersebut membuktikan bahwa para siswa saat ini kurang memiliki karakter tanggung jawab yang baik.

Setiap individu harus memiliki karakter tanggung jawab, untuk merealisasikan hal tersebut maka karakter tanggung jawab sudah seharusnya ditanamkan dan dilatih kepada masyarakat sejak dini, terutama kepada siswa (Cahyono & Karim, 2015). Oleh sebab itu, harus ada suatu pembelajaran yang dapat membina watak atau karakter maupun penanaman sikap dan kepribadian para siswa, terutama karakter tanggung jawab di sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang disingkat PPKn mengemban misi yang sangat penting penting, yaitu membentuk siswa menjadi warga yang mempunyai kecerdasan,

terampil serta berkarakter, dan memiliki watak yang baik agar keberlangsungan bangsa Indonesia dapat terjaga. Budimansyah mengemukakan bahwa pembelajaran PPKn ialah mata pelajaran berbasis karakter dimana solusinya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Budimansyah & Karim, 2008). Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran PPKn mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Namun saat ini, dunia sedang dihadapi dengan pandemi virus *Covid-19* yang mengharuskan pemerintah membuat kebijakan yaitu melaksanakan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring), sehingga pelajaran yang telah direncanakan tidak tertinggalkan oleh siswa. Tentu hal inilah yang menjadi tantangan bagi para guru untuk capaian hasil belajar, khususnya dalam usaha membentuk karakter siswa (Santika, 2020). Hal ini membuat guru memiliki tantangan dan tanggung jawab yang lebih. Guru memiliki tanggung jawab untuk mampu atau dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mana dalam hal ini untuk mengupayakan pembentukan tanggung jawab, etika, maupun karakter pada diri siswa itu sendiri (Santika, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang bagaimana guru memfasilitasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh secara daring/luring/kombinasi keduanya. Menyiapkan pembelajaran, guru diwajibkan antara lain memfokuskan pada kegiatan spiritual keagamaan serta penguatan karakter dan budaya (Pitoy, 2020). Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan Daring pembentukan karakter tidak dapat dikesampingkan begitu saja karena guru diharuskan memfasilitasi dan menyiapkan Daring yang mana didalamnya mencakup penguatan karakter para siswa, salah satunya karakter tanggung jawab.

Kemudian peneliti melakukan observasi awal di SMPN 5 Sungailiat, berdasarkan observasi tersebut guru

bimbingan konseling menjelaskan bahwa banyak siswa khususnya kelas IX A, B, dan D yang melanggar tata tertib sekolah, Pada tahun ajaran 2019-2020 siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 5 Sungailiat kurang lebih terdapat 50 kasus selama tahun ajaran tersebut. Dilihat dari penjelasan tersebut, siswa di SMPN 5 Sungailiat khususnya kelas IX A, B, dan D belum menunjukkan karakter tanggung jawab yang baik. Oleh karena itu, disinilah peran penting Pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan kondisi saat ini yang mengharuskan dunia pendidikan melaksanakan Daring yang mana guru sudah seharusnya membentuk karakter tanggung jawab para siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Daring dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat pada pembelajaran PPKn?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat melalui Daring pada pembelajaran PPKn?

II. METODE

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan .penelitian Pada penelitian ini, menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari *informan* yaitu siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat, *key informan* yaitu guru PPKn SMPN 5 Sungailiat, dan satu orang *expert*. sumber data sekunder yaitu berupa data-data yang didapatkan dari dokumentasi-dokumentasi terkait, seperti foto dan catatan observasi atau wawancara, lalu berbagai dokumen terkait dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan

teknik ini dengan alasan karena peneliti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu mengobservasi pelaksanaan Daring dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat pada pembelajaran PPKn. Kemudian melakukan wawancara dengan informan, *key informan*, dan satu orang ahli atau *expert*. Lalu dokumentasi, yang disajikan adalah dokumentasi selama kegiatan penelitian di SMPN 5 Sungailiat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pelaksanaan Daring dalam membentuk tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat

Tanggung jawab siswa kelas XI SMPN 5 Sungailiat pada pelaksanaan Daring pada pembelajaran PPKn, menunjukkan bahwa siswa berperilaku bertanggung jawab selama Daring dengan disiplin menyimak materi, mencatat, dan bertanya jika kurang mengerti dengan materi yang diberikan guru, mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan melalui *Whatsapp* atau *Email* guru, dan mengikuti ulangan harian.

Kemudian siswa selama Daring pada pembelajaran PPKn mengetahui sanksi apa yang diberikan guru jika melanggar peraturan yang ada. Kemudian guru memberi sanksi dengan menulis kesalahan di kertas bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jika siswa kurang mengerti akan materi atau tugas yang diberikan guru selama Daring pada pembelajaran PPKn, maka siswa akan bertanya kepada guru tentang materi atau tugas yang tidak dimengerti siswa maupun mencari informasi materi di buku atau internet. Siswa juga mengerjakan tugas yang

diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan memberikan usaha yang terbaik. Hal ini dibuktikan dengan tugas-tugas yang dikerjakan siswa lengkap dan rapi sesuai instruksi yang diberikan guru.

Jika siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan maka siswa akan belajar dengan lebih giat lagi dan bertanya kepada guru dimana letak kesalahan tugas agar dapat memperbaikinya. Siswa memperhatikan dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan guru. Sementara ada 1 informan yang terkadang lalai dengan tugasnya dan sering telat mengumpulkan tugas karena masalah koneksi. Siswa juga harus bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru yaitu dengan mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.

B. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat

Pada pelaksanaan Daring dalam membentuk tanggung jawab siswa, guru memberikan tugas yang berupa soal-soal pilihan ganda, essay, hingga rangkuman. Kemudian tugas tersebut harus dikumpulkan tepat waktu sesuai dengan arahan guru yang menentukan waktu pengumpulan tugas para siswa. Guru memberikan motivasi dan apresiasi. Membentuk tanggung jawab siswa melalui Daring pada pembelajaran PPKn juga dilakukan guru dengan memberikan sebuah motivasi dan apresiasi atas pencapaian siswanya, sehingga siswa pun lebih terdorong untuk bertanggung jawab atas apa yang akan dilakukannya.

Guru memberikan sanksi kepada para siswa yang tidak mengikuti aturan selama pembelajaran. Guru akan memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan telat dalam mengumpulkan tugas yang sudah ditentukan waktu pengumpulannya oleh guru. Siswa

yang tidak mengerjakan tugas maka akan berpengaruh pada nilai siswa tersebut. Bagi siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, akan mendapatkan sanksi pula karena lalai akan tugas yang diberikan oleh guru. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu akan diberikan nasehat, teguran, hingga tugas tambahan dari guru.

Pembahasan

A. Pelaksanaan Daring pada membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat

Menurut Sulhan, tanggung jawab mencakup tiga hal penting yaitu, *Accountability*, *Excellence* atau keunggulan, dan *Self-Restraint* atau pengendalian diri (Sulhan, 2010) :

1) Accountability

Gabungan tindakan atau perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan disebut dengan bertanggungjawab. Segala yang dilakukan harus dipertimbangkan segala akibat dan resikonya. Berani mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang dilakukan (Sulhan, 2010). Berdasarkan wawancara dengan informan terkait tanggung jawab siswa selama Daring dalam pembelajaran PPKn, yaitu siswa dengan disiplin menyimak dan mencatat materi yang diberikan guru, dan bertanya jika kurang mengerti, serta mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan melalui Whatsapp atau Email guru, dan mengikuti ulangan harian. Kemudian siswa juga mengetahui akibat dan resiko yang akan ditanggung jika tidak memenuhi tanggungjawabnya. 10 informan mengetahui sanksi apa yang akan diberikan jika tidak mengerjakan tugas, yaitu siswa akan diberikan teguran dan nasehat oleh guru, nilai dikosongkan, diberi tugas tambahan, hingga orang tua siswa dipanggil. Dilihat dari pernyataan 10 informan, yang dapat mempertanggungjawabkan tindakan maupun perilaku selama pembelajaran, mempertimbangkan segala akibat dan resiko

atas perilakunya, serta berani mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang dilakukan menggambarkan bahwa para informan memiliki *accountability*.

2) *Excellence* atau Keunggulan

Keunggulan ini menggambarkan perilaku yang berusaha melakukan yang terbaik, seperti semangat dan tidak mudah menyerah (Sulhan, 2010). Hal ini dapat dilihat dengan perilaku siswa saat kurang mengerti dengan materi maupun tugas yang diberikan oleh guru selama Daring pada pembelajaran PPKn. Apabila siswa merasa kurang mengerti, maka siswa akan bertanya kepada guru tentang hal tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan 9 informan. Kemudian salah satu informan juga menyatakan selain bertanya kepada guru, informan akan mencari di buku atau internet mengenai materi yang kurang dimengerti sebelumnya. Siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan gurunya sesuai instruksi, sungguh-sungguh dalam mengerjakannya, serta memberikan yang terbaik pada tugasnya. Kemudian jika siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan, berdasarkan penuturan 10 informan, siswa akan belajar dengan lebih giat lagi dan bertanya kepada guru dimana letak kesalahan tugas agar dapat memperbaikinya. Hal ini menggambarkan bahwa para informan memiliki perilaku *excellence* yang mana berusaha melakukan yang terbaik, semangat, dan tidak mudah menyerah.

3) *Self-restrain* atau perilaku pengendalian diri

Perilaku pengendalian diri mengacu pada perilaku yang berkaitan dengan disiplin diri dan mengolah emosi (Sulhan, 2010). Berdasarkan pernyataan 9 informan, pada pelaksanaan Daring pada mata pelajaran PPKn, siswa memperhatikan dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan guru. Tugas yang diberikan guru juga dikerjakan secara

mandiri. Tetapi ada 1 informan yang kadang lalai dengan tugas yang diberikan guru dan sering kali telat dalam mengumpulkannya, hal ini karena kendala selama Daring yaitu koneksi yang kurang stabil. Apabila siswa telat mengumpulkan tugas, maka siswa akan langsung meminta maaf kepada guru, dengan memberitahu alasan sehingga telat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai tanggung jawab siswa kelas XI SMPN 5 Sungailiat selama Daring pada pembelajaran PPKn, kemudian peneliti menanyakan kepada expert yang menyatakan jika presentasinya lebih banyak yang bertanggungjawab, maka dapat dikatakan bertanggungjawab. Apalagi jika permasalahannya karena masalah koneksi, hal-hal seperti itu cukup wajar. Dilihat dari tanggung jawab siswa kelas XI SMPN 5 Sungailiat selama Daring pada pembelajaran PPKn, expert menyatakan bahwa siswa kelas XI SMPN 5 Sungailiat sudah bertanggung jawab selama Daring pada pembelajaran PPKn.

B. Upaya yang dilakukan untuk membentuk tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat

1) Guru memberikan tugas dan menetapkan waktu pengumpulannya

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Harlina, Hasdin, & Arif Firmansyah (2015) dengan judul "Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Rasa Tanggungjawab dalam Pembelajaran PKN di Kelas III SDN Baho Makmur Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali" dalam hasil penelitiannya yaitu meningkatkan hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran PKN dapat menerapkan metode pemberian tugas individu. Selanjutnya pada penelitian ini, dalam pelaksanaan Daring membentuk tanggung jawab siswa, berdasarkan pernyataan key Informan, yaitu guru memberikan tugas berupa soal-soal pilihan ganda, essay, hingga rangkuman, serta menjadwalkan waktu pengumpulan tugas-tugas tersebut dan semua siswa harus mengumpulkannya dengan tepat waktu

sesuai arahan yang diberikan guru. Hal ini akan membuat para siswa lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban-kewajibannya.

2) Guru memberikan motivasi dan apresiasi

Penelitian sebelumnya yang berjudul "Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran" yang dilakukan oleh D.S Winoto (2017) dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dengan memberikan berbagai motivasi maupun arahan kepada siswa, jika siswa melakukan kesalahan harus diberikan teguran oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk tanggung jawab siswa sangat penting. Sedangkan pada penelitian ini, berdasarkan pernyataan key informan bahwa guru memberi memberikan motivasi, seperti mengatakan untuk selalu semangat untuk masa depan yang baik dan memberikan apresiasi atas pencapaian para siswa, sehingga siswa pun lebih terdorong untuk bertanggung jawab atas apa yang akan dilakukan.

IV. KESIMPULAN

Siswa kelas XI SMPN 5 Sungailiat, selama melaksanakan pada Pembelajaran PPKn, melaksanakannya cukup bertanggung jawab walaupun masih ada kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya. Tanggung jawab yang telah dilaksanakan siswa, yaitu disiplin menyimak dan mencatat materi yang diberikan guru, bertanya kepada guru jika kurang mengerti, mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, mengikuti ulangan harian, mengetahui sanksi jika tidak memenuhi tanggungjawabnya, memperhatikan dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta tugas dikerjakan secara mandiri.

Upaya guru membentuk tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat melalui Daring pada pembelajaran PPKn

3) Guru memberikan sanksi

Guru juga memberikan sanksi kepada siswa yang yang tidak mengikuti aturan selama pembelajaran selama membentuk tanggung jawab siswa melalui Daring pada pembelajaran PPKn. Hal ini berdasarkan pernyataan key informan yang mengatakan bahwa siswa yang tidak mengerjakan tugas tidak akan mendapatkan nilai, karena nilai didapat dari tugas-tugas yang telah diberikan. Jika siswa telat mengumpulkan tugas, maka akan diberikan sanksi pula.

Upaya guru membentuk tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat melalui Daring pada pembelajaran PPKn, menurut expert pada penelitian ini bahwa yang dilakukan guru dalam membentuk tanggung jawab siswa sudah tepat, tinggal diadakan evaluasi setiap akhir pembelajaran. Dilihat jika yang telah direncanakan guru berjalan dengan baik, harus ditingkatkan. Jika sebaliknya, tidak berjalan sesuai yang di rencanakan, maka harus dianalisis permasalahan yang menjadi penyebabnya, lalu diberikan solusi untuk permasalahan tersebut.

yaitu dengan memberikan tugas dan menetapkan waktu pengumpulannya, memberikan motivasi dan apresiasi, dan guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2018). *KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu*. Jakarta: Tempo.co. Dipetik November 19, 2020, dari <https://www.google.co.id/amp/s/metro.tempo.co/amp/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>
- Budimansyah, D., & Karim, S. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Cahyono, & Karim, A. A. (2015). Pengaruh Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran PPKn Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Pembinaan Tanggungjawab Warga Negara (Civic Responsibility) Di Smk Negeri Se-Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 87-108.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia. Journal Pedagogia*, 4(1), 41.
- Pitoy, Y. P. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring di SMA Kristen 1 Tomohon. *Journal Transformation of Mandalika (JTM)*, 1(2), 187-191.
- Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sulhan, N. (2010). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jaring Pena.